

PENDAHULUAN

Penyakit parkinson adalah penyakit neurodegeneratif yang lazim setelah penyakit alzheimer, dengan prevalensi kira-kira 1,2% pada umur 65 tahun dan meningkat 4-5% pada usia 85 tahun ⁽¹⁾. Gejala penyakit parkinson terdiri dari gejala motorik seperti: tremor/bergetar, rigiditas/kekakuan dan gejala non-motorik seperti: disfungsi otonom, gangguan suasana hati, gangguan kognitif, gangguan tidur, dan gangguan sensasi ⁽²⁾.

Pengobatan penyakit parkinson saat ini bertujuan untuk mengurangi gejala motorik dan memperlambat progresivitas penyakit. Proses pengobatannya membutuhkan jangka waktu yang cukup lama, yang biasanya menggunakan obat sintesis. Disamping efek terapinya dilaporkan juga timbulnya efek samping yang tidak diinginkan seperti kesulitan tidur, efek kejiwaan seperti: rasa takut, depresi, dan gejala psikosis pada overdosis, serta penghambatan produksi prolaktin karena bekerja pada hipofisis dan hipotalamus ⁽³⁾.

Tanaman obat sekarang mendapatkan perhatian lebih dari sebelumnya karena memiliki potensi tinggi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama di bidang kedokteran dan farmakologi. Obat tradisional populer di negara-negara berkembang karena aksesibilitas, keterjangkauan dan keuntungan memiliki beberapa khasiat dan efek samping yang minimal ⁽⁴⁾.

Salah satu tanaman obat yang potensial sebagai antiparkinson adalah kacang koro benguk. Dilaporkan bahwa biji kacang koro benguk mengandung

senyawa kimia L-Dopa yang merupakan senyawa aktif yang sudah dibuktikan secara klinik sebagai obat untuk parkinson⁽⁵⁾.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa ekstrak kacang koro benguk memiliki aktivitas farmakologi terutama sebagai antiparkinson. Tetapi hingga saat ini laporan tentang keamanannya masih terbatas. Sedangkan pemakaian obat parkinson biasanya membutuhkan waktu pengobatan yang tidak sebentar dan pemakaian yang terus menerus yang memungkinkan terjadinya efek samping yang tidak diinginkan. Untuk melihat keamanannya perlu dilakukan uji toksisitas jangka panjang termasuk pengaruh ekstrak etanol kacang koro benguk (*Mucuna Pruriens* (L.) DC) terhadap profil lipid. Lipid merupakan senyawa yang penting sebagai penyimpan cadangan energi yang biasa disimpan di hati dan jaringan adiposa. Indikasi adanya gangguan atau efek samping pada profil lipid dapat diketahui melalui pengukuran parameter biokimia diantaranya kadar kolesterol total dan kadar trigliserida⁽⁵⁾.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian berulang ekstrak etanol kacang koro benguk (*Mucuna pruriens* (L.) DC) terhadap profil lipid tikus putih Galur Wistar.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai keamanan ekstrak etanol kacang koro benguk (*Mucuna pruriens* (L.) DC) terutama pengaruhnya terhadap profil lipid.